

KARUT-MARUT DALAM KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) DI INDONESIA

Emy Rizta Kusuma¹, Asri Ismail²

^{1,2}S2 Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Malang

¹Emy.kusuma01@gmail.com, ²Asriismail.unm@gmail.com

Abstrak : Kurikulum merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting di Indonesia. Kurikulum menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Kurikulum dalam pembelajaran BIPA bertujuan agar tujuan dari pembelajaran BIPA dapat terwujud secara sistematis dan teratur. Akan tetapi, sampai saat ini kurikulum BIPA di Indonesia masih belum jelas. Padahal, Pusat Pembinaan dan Pelayanan Bahasa telah merumuskan kurikulum BIPA secara nasional. Adanya ketidakjelasan kurikulum tersebut tentunya menjadi masalah dalam pembelajaran BIPA. Kajian ini membahas lebih lanjut tentang karut-marut kurikulum BIPA di Indonesia dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Kajian ini bertujuan untuk meminimalisir dampak dari karut-marut kurikulum BIPA di Indonesia yang masih belum jelas.

Kata-kata kunci : BIPA, kurikulum BIPA, pembelajaran BIPA

PENDAHULUAN

BIPA merupakan singkatan dari Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. BIPA bukan hal baru bagi bangsa Indonesia. Istilah tersebut hadir karena pengaruh perkembangan teknologi dan pengetahuan yang semakin cepat dan meluas. Perkembangan tersebut, kemudian memberikan dampak baik bagi bahasa Indonesia di mata dunia. Seperti yang dijelaskan pada kongres bahasa Indonesia VIII di Jakarta pada 14-17 Oktober 2003, bahwa akibat perkembangan dan pertumbuhan global, bahasa Indonesia mendapatkan tempat yang makin baik di luar negeri untuk dipelajari (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011:96).

Saat ini, pengajaran BIPA telah berkembang di mana-mana, baik di tempat-tempat kursus bahasa yang dimiliki perorangan hingga lembaga-lembaga seperti perguruan tinggi juga membuka dan mengembangkan program pengajaran BIPA. Tujuan membuka dan mengembangkan program tersebut adalah untuk menarik minat orang asing agar mempelajari bahasa Indonesia dan menduniakan bahasa Indonesia. Berkaitan dengan berkembangnya program BIPA, maka banyak pebelajar asing dari berbagai negara dengan berbagai macam tujuan datang ke Indonesia untuk belajar bahasa Indonesia dengan lebih intensif. Seperti yang dijelaskan Hatch (1978) (dalam Ghazali, 2010:258) bahwa kemampuan berbahasa adalah sesuatu yang tumbuh karena pengalaman, sehingga orang bisa belajar bagaimana berinteraksi secara verbal dengan

cara ikut serta secara langsung dalam percakapan. Oleh sebab itu, para pembelajar asing yang ingin belajar bahasa Indonesia memutuskan untuk belajar langsung di Indonesia.

Agar pembelajaran BIPA di Indonesia lebih terarah maka, perlu ada kurikulum BIPA sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran BIPA. Kurikulum sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan instrumen penting dalam mengarahkan perkembangan kompetensi siswa. Yamin (2012:4) menjelaskan bahwa kurikulum menjadi vital bagi perkembangan bangsa. Artinya, kurikulum dihadirkan sebagai alat utama agar pendidikan yang dijalankan selaras dengan cita-cita bangsa.

Pesatnya perkembangan pembelajaran BIPA, juga berdampak pada perkembangan kurikulum yang digunakan dalam mengembangkan program BIPA di Indonesia. Akan tetapi, problematika yang terjadi saat ini, masih belum ada kurikulum BIPA yang jelas dan diterapkan di semua lembaga yang menyelenggarakan program BIPA. Penyelenggara BIPA di Indonesia rata-rata mengembangkan kurikulum yang mereka gunakan dalam menarik minat pebelajar asing agar mengikuti program BIPA di lembaga mereka. Hal tersebut, tentunya mengakibatkan adanya kompetisi antarlembaga untuk memperoleh pebelajar asing. Karut-marut kurikulum BIPA ini lambat laun akan menjadi masalah besar dalam perkembangan BIPA. Oleh sebab itu, perlu adanya tindakan untuk mengatasi masalah karut-marut dalam penerapan kurikulum BIPA di Indonesia.

PEMBAHASAN

Perkembangan dan Penerapan Kurikulum BIPA

Program BIPA menjadi populer dan semakin diminati sejak terbukanya perdagangan bebas. Akan tetapi, hingga kini masih ditemukan banyak sekali perbedaan pendapat tentang cara mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing secara efektif, baik yang berkaitan dengan alat-alat untuk mencapai tujuan, materi yang semestinya diajarkan, maupun metode pengajarannya. Dalam praktiknya, ada banyak variasi dalam pembelajaran BIPA, salah satunya adalah variasi dalam penentuan kurikulum BIPA.

Fakta yang terjadi terkait kurikulum pembelajaran BIPA, sampai saat ini ternyata belum ada kurikulum BIPA yang dijadikan kurikulum standar pembelajaran BIPA di Indonesia. Padahal, Badan Bahasa sudah mengembangkan buku ajar BIPA yang digunakan dalam pembelajaran BIPA. Hal tersebut menimbulkan kebingungan bagi para penyelenggara BIPA, sehingga mereka memutuskan untuk melakukan pengajaran BIPA sesuai dengan hal yang direncanakan oleh masing-masing penyelenggara.

Para Penyelenggara BIPA selama ini memiliki kebebasan untuk menyusun kurikulumnya sendiri. Hal tersebut menyebabkan adanya kecenderungan menjadikan program BIPA sebagai program kursus bahasa Indonesia. Berikut adalah data perbedaan kurikulum BIPA di beberapa penyelenggara program BIPA.

1. Kurikulum Program BIPA di Universitas Muhammadiyah Malang

KURIKULUM BIPA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG					
No.	Level Pemula		Level Lanjut		
	Subject	SKS	Subject	SKS	
1	Menyimak dan Berbicara	3	Menyimak dan Berbicara	3	
2	Menulis dan Membaca	3	Tata Bahasa dan Menulis	3	
3	Tata Bahasa	3	Pragmatik	3	
4	Seni dan Budaya Indonesia	3	Budaya Nusantara	2	
5	Praktek dan diskusi				
6	Independent Activity		Independent Activity		
7	Field Trip				

2. Kurikulum Program BIPA di Universitas Negeri Yogyakarta

No	Level	Deskripsi Kursus	Kategori Kemahiran	Durasi
1	Beginner	Menyediakan peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan beberapa kata atau frase seperti salam, dan untuk mengenali beberapa masyarakat pemberitahuan atau tanda-tanda	Kecakapan dasar	45 jam
2	Postbeginner	Menyediakan peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan rentang yang terbatas bahasa, memadai untuk komunikasi dasar	Kecakapan minimum kelangsungan hidup	45 jam
3	Preintermediate	Menyediakan peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan bahasa dasar yang memadai untuk komunikasi pendek	Kecakapan hidup	45 jam
4	Intermediate	Menyediakan peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan berbagai bahasa yang cukup untuk situasi akrab dan asing	Kecakapan minimum sosial	45 jam
5	Post-intermediate	Menyediakan peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan	Kecakapan minimum	45 jam

		untuk menggunakan bahasa secara memadai dalam situasi yang dikenal dan berkomunikasi umum	profesional	
6	Pre-advanced	Menyediakan peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan bahasa kompeten dalam varietas situasi.	Kecakapan medium profesional	45 jam
7	Advanced	Menyediakan peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan bahasa secara efektif di sebagian besar situasi dengan kesulitan minimal.	Kecakapan profesional	45 jam
8	Advanced-specialisation	Menyediakan peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan bahasa secara efektif di sebagian besar situasi dengan kesulitan minimal.	Seperti pengguna bahasa asli	45 jam
Total				360 jam

3. Kurikulum Program BIPA di Wisma Bahasa Yogyakarta

Tingkatan	Deskripsi	waktu
Level 1 A (Beginner)	Memberikan pelajaran mengenai keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan bahasa dasar yang terbatas. Hanya untuk bertahan hidup dan kebutuhan dasar .	23 sesi
Level 1 B (Post-Beginner)	Memberikan pelajaran keterampilan yang diperlukan untuk digunakan secara terbatas dari bahasa dasar, namun memadai untuk komunikasi .	23 sesi
Level 2 A (Pre-Intermediate)	Memberikan peserta dengan keahlian yang diperlukan untuk menggunakan berbagai bahasa dengan kalimat sederhana dalam komunikasi yang santai.	23 sesi
Level 2 B (Intermediate)	Menyediakan pelajar dengan keahlian yang diperlukan untuk menggunakan lebih banyak jenis bahasa yang memadai untuk komunikas akrab dan situasi yang santai.	23 sesi
Level 3 A (Post-Intermediate)	Memberikan peserta didik dengan keahlian yang diperlukan untuk menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai situasi	15 sesi

Level 3 B (Pre-Advanced)	Memberikan peserta didik dengan keahlian yang diperlukan untuk menggunakan bahasa secara efektif dan lancar pada berbagai situasi.	15 sesi
Level 4 (Advanced)	Menyediakan dengan kemampuan untuk belajar untuk menggunakan bahasa dalam situasi yang baik dengan mudah.	30 sesi

Dari ketiga data program pembelajaran BIPA tersebut, jelas sekali bahwa penyelenggara BIPA menyusun program pembelajarannya sesuai dengan kewenangan yang telah disepakati oleh penyelenggara itu sendiri.

Upaya dalam Penetapan Kurikulum Standar BIPA di Indonesia

Para Penyelenggara BIPA sebenarnya telah banyak melakukan usaha-usaha untuk menyelaraskan kurikulum pembelajaran BIPA. Seperti yang telah dikutip dari laman Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yakni Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa telah menyusun dan berupaya dalam pengembangan Kurikulum BIPA. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa juga telah melakukan pengembangan kurikulum inti dalam pengajaran BIPA dan membantu pengembangan kurikulum di lembaga-lembaga penyelenggara pengajaran BIPA. Akan tetapi, fakta yang terjadi di lapangan, para penyelenggara BIPA bukan menyelaraskan kurikulum, tetapi lebih cenderung membandingkan kurikulum yang mereka buat dengan kurikulum yang dibuat oleh penyelenggara lainnya. Banyak penyelenggara BIPA yang masih sibuk dalam menjaga program mereka agar tidak diketahui oleh lembaga penyelenggara BIPA yang lain karena takut ditiru.

Salah satu faktor pendorong mereka melakukan hal tersebut adalah berkaitan dengan masalah komoditas ekonomi yang dapat dimonopoli oleh kelompok tertentu. Selain itu, karena tidak adanya kurikulum yang ditetapkan secara nasional banyak penyelenggara BIPA yang gagal dalam menentukan program pembelajarannya, sehingga terjadi teknik mengajar yang monoton, satu arah, dan tidak terprogram. Dampak buruk dari masalah tersebut adalah berkurangnya minat pebelajar asing yang belajar bahasa Indonesia.

Tidak banyak penyelenggara pembelajaran BIPA yang menyadari dan melakukan pengembangan sistem pengajaran secara konsisten. Memang pada dasarnya setiap pebelajar BIPA menuntut kegiatan belajar yang menarik dan bermakna. Akan tetapi, kegiatan belajar yang menarik saja tidak cukup jika pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan kepada pebelajar tidak bermakna. Sebaliknya, walaupun pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan sangat penting dan bermakna, tetapi diajarkan dengan cara yang tidak menarik bagi pebelajar, maka akan menimbulkan kegiatan belajar yang tidak efektif. Oleh sebab itu, diperlukan penetapan kurikulum BIPA secara nasional agar pembelajaran BIPA dapat berkembang di seluruh Indonesia, dan tidak hanya terfokus pada satu penyelenggara saja.

Pada dasarnya, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan yang sama, yakni untuk melatih keterampilan berbahasa mereka. Akan tetapi, program kegiatan pembelajaran yang terstruktur juga menentukan keberhasilan penguasaan keterampilan berbahasa pembelajar. Oleh sebab itu, diperlukan kurikulum yang jelas bagi pembelajaran BIPA agar kegiatan pembelajaran BIPA dapat lebih terarah dan sistematis.

SIMPULAN

Setiap penyelenggara BIPA memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan keeksistensian mereka di mata pembelajar asing. Akan tetapi, ada baiknya BIPA memiliki landasan kegiatan pembelajaran yang jelas agar tidak terjadi ketimpangan sosial antara penyelenggara BIPA yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya kurikulum standart BIPA maka diharapkan pembelajaran BIPA lebih terarah dan memiliki tujuan yang sama, meskipun program dan strategi pembelajarannya berbeda pada tiap-tiap penyelenggara.

DAFTAR RUJUKAN

- Adryansyah. 2012. *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)*. (online), (http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/info_bipa), diakses tanggal 3 Desember 2016.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011. *Kumpulan Putusan Kongres Bahasa Indonesia I-IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ghazali, A.S. 2010. *Pembelajaran Keerampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurikulum BIPA*. Program Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Universitas Muhammadiyah Malang. (online), (<http://www.bipa.umm.ac.id>), diakses tanggal 3 Desember 2016.
- Program BIPA*. Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Universitas Negeri Yogyakarta. (online), (<http://www.bipa.uny.ac.id>), diakses tanggal 3 Desember 2016.
- Program BIPA*. Program Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Wisma Bahasa. (online), (<http://www.wisma-bahasa.com>), diakses tanggal 3 Desember 2016.
- Yamin. 2012. *Pedoman Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.